

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara umum pemahaman konsep siswa dengan diukur menggunakan peta konsep masih menunjukkan pemahaman yang kurang terintegrasi antara satu konsep dengan konsep lainnya. Peta konsep yang dibuat oleh siswa menunjukkan hubungan yang sederhana dan menunjukkan keterbatasan perspektif. Pada saat latihan nilai proposisi yang dibuat oleh siswa terus meningkat pada setiap seri latihan. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa pada setiap seri latihan dan pada saat dilakukan asesmen adalah nilai kaitan silang. Sebagian besar peta konsep siswa dikategorikan pemula yang menunjukkan struktur peta konsep yang tidak berhubungan ditandai dengan adanya susunan linear yang tidak bermakna;

1. Hasil pelaksanaan tahapan latihan membuat peta konsep

Pada latihan pertama membuat peta konsep, persentase ketercapaian peta konsep rata-rata yang diperoleh siswa adalah 39,34 %. Berdasarkan morfologinya, sebagian besar peta konsep yang dibuat oleh siswa digolongkan pada peta konsep menjari yaitu 24 (70,58 %), Berdasarkan kategorinya semua peta konsep dikelompokkan pada peta konsep pemula.

Pada latihan kedua membuat peta konsep, persentase ketercapaian peta konsep rata-rata yang diperoleh siswa adalah 59,22 %. kemampuan siswa dalam membuat proposisi meningkat, Berdasarkan morfologinya sebagian besar (52,94%) peta konsep yang dibuat oleh siswa termasuk kepada peta konsep jaring, Berdasarkan kategorinya, peta konsep yang dikategorikan pemula berjumlah 22(64,70%).

Pada latihan ketiga membuat peta konsep, persentase ketercapaian peta konsep rata-rata yang diperoleh siswa adalah 53,67 %. Berdasarkan morfologinya sebagian besar (52,94%) peta konsep yang dibuat oleh siswa termasuk kepada peta konsep jaring, Berdasarkan kategorinya, peta konsep yang dikategorikan pemula berjumlah 22(64,70%).

2. Profil pemahaman konsep siswa diukur dengan menggunakan peta konsep

a) Persentase ketercapaian peta konsep rata-rata siswa adalah 56,54 %.

Nilai rata-rata terendah yang diperoleh siswa adalah nilai rata-rata kaitan silang.

b) Berdasarkan morfologinya, sebanyak 22 peta konsep (66,66%) tergolong pada peta konsep menjari, yang tergolong pada peta konsep rantai berjumlah 6 (18,18%) dan yang tergolong pada peta konsep jaring hanya berjumlah 5 (15,15%).

- c) Berdasarkan kategorinya yang tergolong pada peta konsep pakar hanya berjumlah 4 (12,12 %), sedangkan yang termasuk pada pemula berjumlah 29 (87,87 %). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak memperlihatkan keluasan berfikir dan menunjukkan keterbatasan perspektif.
- d) Pemahaman siswa diukur dengan menggunakan peta konsep, siswa pada kelompok tinggi menunjukkan persentase ketercapaian yang paling tinggi dalam yaitu sebesar 73,33 % diikuti dengan siswa kelompok tengah dengan 71,13 % dan siswa pada kelompok rendah dengan 63,33 %.
3. Kesulitan siswa dalam membuat peta konsep dapat terjadi karena; (i) siswa memang tidak memahami materi; (ii) siswa tidak mampu melihat hubungan antara berbagai konsep pada materi tersebut; (iii) siswa tidak dapat menentukan hubungan antara berbagai konsep tersebut; (iv) siswa tidak mampu menentukan kalimat penghubung antara konsep yang lebih umum dengan konsep yang lebih khusus; (v) siswa tidak mampu untuk menentukan konsep-konsep dalam suatu hierarki yang berhubungan dengan konsep pada hierarki lain pada sebuah peta konsep, dan menentukan kalimat penghubung antara konsep tersebut.

4. Kemampuan prasyarat yang harus dimiliki oleh siswa untuk melakukan asesmen pemahaman konsep dengan menggunakan peta konsep adalah siswa harus terbiasa untuk menghubungkan konsep-konsep dalam suatu materi yang menggambarkan interaksi konsep yang kompleks.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti mengajukan beberapa saran berikut ini;

1. Bagi guru dalam melakukan asesmen pemahaman konsep dapat menggunakan peta konsep
2. Bagi peneliti lain, latihan peta konsep yang diberikan pada siswa dapat dilakukan lebih dari tiga kali agar pada saat asesmen siswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam membuat peta konsep.
3. Bagi peneliti lain, pada setiap seri latihan peta konsep dapat dilakukan refleksi sebagai bahan pertimbangan bagi perbaikan untuk latihan peta konsep berikutnya.
4. Bagi peneliti lain, dapat melakukan penelitian peta konsep untuk mengases ranah kognitif yang lain.
5. Bagi siswa dapat disarankan bahwa setelah pembelajaran di sekolah siswa membiasakan diri untuk membuat peta konsep dari

pembelajaran yang dilakukan, agar terbiasa dalam menghubungkan konsep yang baru dipelajari dengan konsep yang telah dipahami sebelumnya sehingga terjadi belajar yang bermakna.

